



KONSTRUKSI INTEROGATIF POLAR DALAM BAHASA JEPANG

Polar Interrogatives Construction in Japanese

Abdul Gapur dan Mhd. Pujiono

Universitas Sumatera Utara

Pos-el: a.ghafur@rocketmail.com dan mhd.pujiono@usu.ac.id

Naskah Diterima Tanggal 10 Oktober 2017—Direvisi Akhir Tanggal 24 April 2018—Disetujui Tanggal 22 Mei 2018
Doi <https://doi.org/10.26499/rnh.v7i1.477>

Abstrak

Setiap bahasa memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik tersebut dapat dilihat dari konstruksi interogatifnya. Pada penelitian ini akan dibahas mengenai konstruksi interogatif polar dalam bahasa Jepang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah konstruksi interogatif polar yang terdapat dalam buku *Minna No Nihongo Shokyuu I*, *Nameraka Nihongo Kaiwa*, dan komik *Oremonogatari Chapter 1* karangan Kazune Kawahara dan Aruko. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruksi interogatif Siemund (2001). Hasil dari penelitian ini adalah konstruksi interogatif polar yang wujud terbentuk dari intonasi, penambahan partikel interogatif, dan *tag* interogatif. Sementara konstruksi interogatif polar yang terbentuk dengan perubahan urutan konstituen, infleksi verbal dan disjungsi tidak ditemukan. Konstruksi interogatif polar yang wujud dalam buku *Minna No Nihongo Shokyuu I* dan komik *Oremonogatari Chapter 1* didominasi oleh konstruksi interogatif polar yang terbentuk dari penambahan partikel interogatif, sementara pada buku *Nameraka Nihongo Kaiwa* didominasi oleh konstruksi interogatif polar yang terbentuk dari intonasi.

Kata-kata kunci: konstruksi interogatif, interogatif polar, bahasa Jepang

Abstract

Each language has its own characteristics, which can be seen by the interrogative construction. Polar interrogative construction in Japanese will be discussed in this research. The research is kind of qualitative reasearch by using descriptive methods. The data of the research are the polar interrogative constructions in the textbooks Minna no Nihongo shokyuu I, Nameraka Nihongo Kaiwa, and Kazune Kawahara and Aruko's Oremonogatari comic chapter 1. The theory of interrogative construction by Siemund (2001) was used in this research. The results showed by the intonation, the addition of interrogative particle, and the interrogative tag. Meanwhile, the polar interrogative constructions formed by the change of constituent order, verbal inflection, and disjunction were not found. The polar interrogative constructions in the textbook Minna No Nihongo Shokyuu I and Kazune Kawahara & Aruko's Oremonogatari Comic Chapter 1 are dominated by the polar interrogative constructions which are formed by the adding of interrogative particle, while in the textbook Nameraka Nihongo Kaiwa is dominated by the polar interrogative construction which is formed by the intonation.

Keywords: *interrogative construction, polar interrogative, Japanese*

How to Cite: Gapur, Abdul dan Mhd. Pujiono. (2018). Konstruksi Interogatif dalam Bahasa Jepang. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 7 (1), 1—15. doi: <https://doi.org/10.26499/rnh.v7i1.477>

PENDAHULUAN

Dalam kajian sintaksis, kalimat merupakan objek kajian utama yang dibahas. Hal ini dikarenakan sintaksis merupakan studi tentang kaidah-kaidah pembentukan kalimat dari gabungan kata-kata dalam sebuah bahasa (Crystal dalam Putrayasa, 2017). Gabungan dari kata-kata akan membentuk frasa dan klausa, lalu klausa dalam bentuk yang lebih sempurna akan membentuk kalimat.

Kalimat yang dikatakan sebagai satuan bahasa terkecil yang berupa klausa dan dapat berdiri sendiri serta mengandung pikiran lengkap (Putrayasa, 2017: 41), memiliki peran penting dalam tujuan komunikasi, yaitu tersampainya informasi dari pembicara hingga ke pendengar. Pemerolehan dan penyampaian informasi dapat dilakukan melalui pertanyaan. Dalam kajian sintaksis bentuk pertanyaan itu berkaitan dengan perihal konstruksi interogatif.

Interogatif menurut Kridalaksana (2008) merupakan kalimat yang mengandung intonasi interogatif dan pada umumnya mengandung makna pertanyaan, dalam ragam tulis biasanya ditandai oleh tanda tanya (?), dalam bahasa Indonesia ditandai oleh “kah” dan sebagainya (hlm. 148). Sejalan dengan itu, Crystal (1997: 201) juga menjelaskan interogatif adalah istilah yang digunakan dalam klasifikasi gramatikal tipe kalimat dan biasanya terlihat berbeda dengan deklaratif, yaitu kalimat yang mengacu pada bentuk kata kerja atau jenis kalimat/klausa yang biasanya digunakan dalam ekspresi pertanyaan. Konstruksi interogatif dapat dibagi menjadi tiga, ada yang disebut interogatif polar (*polar question*), konten interogatif (*content question*), dan alternatif interogatif (Siemund, 2001: 2).

Interogatif polar adalah konstruksi interogatif yang tujuan utamanya adalah mengajukan pertanyaan untuk dijawab 'ya' atau 'tidak' (Matthews, 2007: 307). Konstruksi interogatif atau kalimat tanya tentu dimiliki semua bahasa di dunia, namun terdapat perbedaan bentuk konstruksi interogatif dari masing-masing bahasa yang ada. Salah satunya dalam bahasa Jepang. Berlandaskan hal ini, maka dalam penelitian ini akan dibahas konstruksi interogatif polar dalam kalimat bahasa Jepang yang wujud dalam buku pelajaran *Minna No Nihongo Shokyuu I* dan *Nameraka Nihongo Kaiwa*.

Tujuannya untuk mengetahui wujud konstruksi interogatif polar dalam bahasa Jepang pada buku *Minna No Nihongo Shokyuu I* (Nettowaku, 2008) , *Nameraka Nihongo Kaiwa* (Tomisaka, 1997) dan komik *Oremonogatari Chapter 1* (Kawahara dan Aruko, 2011) wujud konstruksi interogatif yang dominan serta pembentukannya.

Kedua buku ini dipilih karena mewakili literatur yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang. Umumnya, buku *Minna No Nihongo Shokyuu I* berisikan bentuk-bentuk kalimat formal, sementara buku *Nameraka Nihongo Kaiwa* berisikan kalimat-kalimat percakapan dalam bentuk nonformal.

Kemudian, komik *Oremonogatari* karangan Kazune Kawahara dan Aruko merupakan komik yang bercerita tentang keseharian kehidupan pelajar Jepang bernama Takeo Goda dan sahabatnya Makoto Sunakawa. Oleh karena itu, melalui komik *Oremonogatari Chapter 1* akan ditemukan wujud konstruksi interogatif terkait dengan penggunaannya sehari-hari dalam keseharian masyarakat Jepang, khususnya di kalangan anak muda. Dengan begitu, data konstruksi interogatif polar yang didapati akan mencakup berbagai situasi percakapan.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan wawasan bagi pembaca tentang konstruksi interogatif polar dan menjadi wacana untuk penelitian lebih lanjut mengenai konstruksi interogatif, baik dalam bahasa Jepang maupun bahasa yang lain.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui bentuk konstruksi interogatif polari dalam bahasa Jepang digunakan pendapat Siemund (2001) mengenai penanda konstruksi interogatif polar. Siemund (2001: 4) menyatakan untuk menandai konstruksi interogatif polar dalam bahasa dapat dilihat dari penggunaan intonasi, partikel interogatif, *tag* interogatif, disjungsi, perubahan urutan konstituen (*order of constituents*) dan infleksi verbal.

Intonasi yaitu tinggi rendahnya nada pada kalimat yang memberikan penekanan pada kata-kata tertentu di dalam kalimat. Intonasi merupakan aspek yang paling banyak digunakan dalam konstruksi interogatif polar. Dalam ragam tulis digunakan tanda tanya (?) sebagai penanda intonasi interogatif. Intonasi menjadi penanda yang selalu ada dalam setiap jenis konstruksi interogatif.

Tag interogatif merupakan bentuk konstruksi interogatif yang polanya menggunakan kata tanya di akhir kalimat, atau suatu pernyataan yang diakhiri dengan pertanyaan agar pendengar memberikan penegasan seperti *tag questions*. Konstruksi interogatif ini biasanya tidak membutuhkan jawaban karena digunakan untuk menanyakan hal-hal yang diyakini benar oleh sang penanya. Umumnya sering digunakan dalam bahasa lisan.

Partikel merupakan sebuah penegas apabila diikuti atau mengikuti kata lainnya. Kata yang beriringan dengan partikel biasanya digunakan untuk menegaskan suatu pernyataan. Bentuk dari partikel sangatlah ringkas dan singkat, serta memiliki fungsi sebagai penampil unsur yang diiringinya. Di dalam ragam bahasa Jepang baku, biasanya diakhiri dengan partikel interogatif *ka*. Dalam bahasa Jepang terdapat juga kalimat tanya yang menggunakan

pemarkah gramatikal berupa partikel interogatif *ka* atau variasinya, *no desu + ka* (Iori dalam Filia, 2012: 4).

Disjungsi merupakan hubungan antara bagian konstruksi yang dipisahkan oleh bentuk *atau* dan bentuk *tetapi* yang menunjukkan kontras atau asosiasi, misalnya *mereka miskin, tetapi selalu gembira* (Kridalaksana, 2008: 51).

Perubahan urutan konstituen merupakan penanda konstruksi interogatif yang juga disebut dengan inversi, yaitu pembalikan susunan bagian kalimat yang berbeda dari susunan yang lazim. Kemudian infleksi verbal, yaitu pembentukan interogatif polar dengan perubahan morfologi verbal yang khusus untuk membentuk konstruksi interogatif (Siemund, 2001).

Berdasarkan anggapan di atas, dalam penelitian ini akan dianalisis dan diklasifikasikan wujud konstruksi interogatif polar dalam bahasa Jepang serta bentuk konstruksi interogatif yang paling dominan dalam buku *Minna No Nihonngo Shokyuu I, Nameraka Nihongo Kaiwa* dan komik *Oremonogatari Chapter 1* karangan Kazune Kawahara dan Aruko.

LANDASAN TEORI

Menurut Siemund (2001) secara umum pada semua jenis konstruksi interogatif, diketahui bahwa pembicara menggunakannya dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari penerima. Berdasarkan pada jenis informasi yang diharapkan, interogatif dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu interogatif polar, interogatif konstituen, dan interogatif alternatif. Informasi yang diharapkan dalam kasus interogatif polar adalah 'ya' atau 'tidak'. Pembicara bertanya kepada penerima tentang nilai kebenaran dari proposisi yang diungkapkan oleh klausa interogatif yang relevan. Interogatif polar memungkinkan memiliki hanya polaritas positif atau negatif. Sementara itu dalam istilah lain, Putrayasa (2017: 97) memandang bahwa dari sisi respons jawaban yang diterima, maka interogatif yang bentuk jawabannya “ya” atau “tidak/bukan” disebut dengan interogatif responsi total.

Cara untuk menandai interogatif polar dalam bahasa di dunia bervariasi. Umumnya terdiri atas penggunaan pola intonasi, partikel interogatif, penambahan *tag* interogatif, struktur disjuntif, perubahan urutan konstituen dan infleksi verbal (Siemund, 2001: 4).

Lebih lanjut menurut Siemund (2001), dalam studi empiris yang dilakukan oleh Ultan (1978), intonasi sejauh ini merupakan cara yang paling banyak dapat ditemukan di hampir semua bahasa sampelnya. Kenyataannya, kebanyakan bahasa bisa menandai interogasi polar hanya dengan intonasi.

Di dalam bahasa Jepang, kalimat tanya atau interogatif disebut dengan *shitsumonbun* 「質問文. Untuk membuat kalimat tanya dalam bahasa Jepang cukup dengan menambahkan partikel pertanyaan akhir sebuah kalimat dan tidak perlu memakai tanda tanya. Susunan pertanyaan dalam bahasa Jepang tidak terlalu memedulikan urutan kata (Jonathan dan Chiba Tadaki, 2013: 58).

Dalam bahasa Jepang, partikel disebut dengan *joshi*, yang terbagi menjadi empat jenis, yakni (1) *kakujoshi joshi*, partikel yang dipakai setelah kata benda untuk menunjukkan hubungan antara kata benda tersebut dengan kata lainnya. Partikel yang termasuk kelompok ini misalnya *ga, no, o, ni, e, to, yori, kara, de, dan ya*; (2) *Setsozokujoshi joshi*, yaitu partikel untuk melanjutkan kata-kata yang ada sebelumnya terhadap kata-kata yang ada pada bagian berikutnya. Partikel yang termasuk kelompok ini, misalnya *ba, to, keredo, keredomo, ga, kara, shi, temo (demo), te (de)* dan sebagainya; (3) *Fukujoshi joshi*, yaitu partikel yang dipakai setelah berbagai macam kata. Partikel yang termasuk kelompok ini misalnya *wa, mo, koso, sae, demo, shika, made, bakari, dake, hodo, kurai (gurai), nado, nari, yara* dan sebagainya; dan terakhir (4) *shuujoshi*, yaitu partikel yang berada pada akhir kalimat untuk menyatakan suatu pertanyaan, seruan, larangan, dan sebagainya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ka, kashira, na, naa, zo, tomo, yo, ne, wa, no* dan sebagainya (Sudjiyanto dalam Ulwiyah, 2017: 2).

Di dalam bahasa Jepang, kalimat tanya umumnya menggunakan pemarkah gramatikal berupa partikel interogatif *ka* atau variasinya, *no desu + ka* (Iori dalam Folia, 2012: 4). Sehingga secara umum konstruksi interogatif polar juga dapat terbentuk hanya dengan menambahkan partikel interogatif *ka* (か) pada akhir sebuah kalimat dan tidak perlu menggunakan tanda tanya. Contohnya:

- (1) あなたはインドネシア人です。
Anata wa Indonesia jin desu.
Anda orang Indonesia.

- (2) あなたはインドネシア人ですか。
Anata wa Indonesia jin desu ka.
Anda orang Indonesia?

Konstruksi (1) adalah konstruksi deklaratif dan konstruksi (2) adalah konstruksi interogatif polar. Dari contoh kalimat di atas terlihat bahwa hanya dengan menambahkan partikel *ka* di akhir konstruksi kalimat, maka akan mengubah konstruksi yang semula konstruksi deklaratif menjadi konstruksi interogatif polar. Selain partikel *ka*, dalam bahasa

Jepang juga terdapat partikel interogatif yang digunakan dalam ragam bahasa lisan, yaitu partikel *ne, no, kai, yone, dane, dan dai*.

Tag interogatif merupakan bentuk konstruksi interogatif yang polanya menggunakan kata tanya di akhir kalimat. Apabila dibuat suatu pernyataan dan diakhiri dengan pertanyaan, agar memberikan penegasan atau biasa disebut *question tag*. Konstruksi interogatif ini biasanya tidak membutuhkan jawaban karena digunakan untuk menanyakan hal-hal yang diyakini benar oleh penanya. Umumnya sering digunakan dalam bahasa lisan. Pembentukan *question tag* dapat terbentuk dengan rumusan: “Jika konstruksinya positif, maka *question tag*-nya negatif”. Dalam konstruksi interogatif polar bahasa Jepang juga sering ditemukan dalam bentuk *tag* interogatif dengan penambahan kata *~ jyanai* (じゃない) yang berarti ‘bukan’ di akhir konstruksi. Kata *~ jyanai* merupakan bentuk menyangkal yang digunakan dalam tulisan resmi dan bahasa lisan yang tidak formal (seperti terhadap teman sebaya) (Sutedi, 2011: 58; Pasaribu, 2013: 12).

Disjungsi merupakan hubungan antara bagian konstruksi yang dipisahkan oleh bentuk *atau* dan bentuk *tetapi* yang menunjukkan kontras atau asosiasi, misalnya *mereka miskin, tetapi selalu gembira* (Kridalaksana, 2008: 51). Konstruksi interogatif polar dengan disjungtif terjadi dalam bahasa Mandarin di mana disjungsi klausa afirmatif dan mitranya yang negatif dan disebut konstruksi *A-not-A* (Siemund, 2001:10).

Perubahan dalam urutan konstituen juga merupakan salah satu cara untuk menandai interogasi polar. Hal ini disebut juga dengan istilah inversi. Inversi adalah pembalikan susunan bagian kalimat yang berbeda dari susunan yang lazim. Konstruksi interogatif polar dengan bentuk ini terdapat dalam bahasa Inggris. Contohnya sebagai berikut.

(3) *John is a policeman.*

(4) *Is John a policeman?* (Siemund, 2001: 12)

Kemudian infleksi verbal, yaitu pembentukan interogatif polar dengan perubahan morfologi verbal yang khusus untuk membentuk konstruksi interogatif, meskipun secara lintas bahasa, bentuk ini relatif jarang, namun cara ini digunakan oleh bahasa *Greenlandic* Barat (*Kalaallisut*) dan Eskimo (*Inuit*). Berikut adalah contoh bentuk konstruksi interogatif polar dengan infleksi verbal dalam bahasa *Greenlandic* Barat.

(5) *Takuvoq*

‘Dia melihat.’

(6) *Takua?*

‘Dia melihat?’ (Siemund, 2001: 13)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan linguistik struktural, yaitu menganalisis bahasa berdasarkan struktur atau mendeskripsikan suatu bahasa berdasarkan ciri khas yang dimiliki oleh bahasa itu.

Moleong (dalam Winarti, 2017: 243) menyatakan penelitian kualitatif memiliki sebelas ciri, yaitu (1) penelitian yang dilakukan pada latar alamiah, (2) peneliti sendiri atau bantuan orang lain sebagai alat pengumpul data utama, (3) bersifat deskriptif, (4) data dikumpulkan dengan cara pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen, (5) analisis data secara induktif, (6) lebih mementingkan proses daripada hasil, (7) desain penelitian bersifat sementara, (8) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama, (9) adanya batas atau fokus penelitian, (10) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, dan (11) teori dari dasar.

Data dalam penelitian ini bersumber dari Buku *Minna No Nihongo Shokyuu I, Nameraka Nihongo Kaiwa* dan *Komik Oremonogatari Chapter 1* karangan Kazune Kawahara dan Aruko. Data berupa kalimat dalam buku tersebut termasuk dalam konstruksi interogatif polar. Konstruksi interogatif polar yang wujudnya pada buku dan komik tersebut akan diklasifikasikan berdasarkan bentuk penanda interogatifnya. Pembagian jenis interferensi gramatikal akan ditandai dengan beberapa warna, antara lain, warna merah untuk konstruksi interogatif bentuk intonasi, biru partikel interogatif, hijau untuk *tag* interogatif, kuning untuk disjungsi, ungu untuk perubahan urutan konstituen (*order of constituents*) dan abu-abu untuk infleksi verbal.

Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah teknik catat. Teknik catat menurut Sudaryanto (2015: 135) bertujuan untuk mencatat data yang diperoleh dari observasi. Data yang diperoleh dicatat pada kartu data atau pencatatan dapat memanfaatkan komputer. Kemudian, dalam menganalisis data digunakan teori Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 14), yaitu dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya apabila diperlukan. Setelah proses reduksi data, selanjutnya dilakukan penyajian data yang menunjukkan klasifikasi bentuk konstruksi interogatif polar bahasa Jepang. Melalui penyajian data ini akan ditarik simpulan mengenai bentuk konstruksi interogatif polar yang terdapat pada sumber data.

Metode penghitungan analisis data sebagai pendukung metode analisis untuk menentukan bentuk konstruksi interogatif polar dalam bahasa Jepang menggunakan metode penghitungan dari Halliday dan Ruqaiya Hasan (1976: 201) seperti berikut.

$$\frac{\text{Jumlah wujud interogatif polar}}{\text{Jumlah keseluruhan interogatif polar}} \times 100$$

Misalnya:

Jenis interfensi bentuk interogatif polar intonasi berjumlah 5 kali dari 53 total jumlah konstruksi interogatif polar yang terdapat dalam buku *Minna no Nihongo Shokyuu I*. Oleh karena itu, perhitungan persentasenya sebagai berikut.

$$\frac{5 \times 100}{53} = 9,43$$

Penyajian hasil analisis data metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal. Metode informal merupakan metode dengan perumusan kata-kata biasa, maksudnya menjelaskan analisis dengan kata-kata dan kalimat dalam bentuk wacana (Sudaryanto, 2015: 145).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini ditemukan wujud dari konstruksi interogatif polar dalam bahasa Jepang pada buku *Minna No Nihongo Shokyuu I*, *Nameraka Nihongo Kaiwa*, dan komik *Oremonogatari Chapter 1* karangan Kazune Kawahara & Aruko terbentuk dari intonasi, penambahan partikel interogatif dan *tag* interogatif. Sementara konstruksi interogatif polar terbentuk dengan perubahan urutan konstituen, infleksi verbal, dan disjungsi tidak ditemukan dalam data.

Berikut data konstruksi interogatif polar yang terwujud dalam buku *Minna No Nihongo Shokyuu 1*, *Nameraka Nihongo Kaiwa*, dan Komik *Oremonogatari Chapter 1* disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1. Wujud Konstruksi Interogatif yang Terdapat dalam Buku *Minna No Nihongo Shokyuu 1*

No.	Wujud Konstruksi Interogatif	Arti	Bentuk Konstruksi Interogatif Polar
1.	<i>Anata wa maiku miraa-san desu ka</i>	Kamu Mike Miller?	PI
2.	<i>Mira-san wa gakusei desu ka</i>	Miller pelajar?	PI
3.	<i>Wan-san wa enjinia desu ka</i>	Wan insinyur?	PI
4.	<i>Kore wa terehonkaado desu ka</i>	Ini kartu telepon?	PI
5.	<i>Sore wa nooto desu ka</i>	Itu buku catatan?	PI
6.	<i>Kono kasa wa anata no desu ka</i>	Payung ini punya kamu?	PI
7.	<i>Koko wa shinosaka desu ka</i>	Di sini shinosaka?	PI
8.	<i>Doyoubi ni hatarakimasu ka</i>	Bekerja pada hari Sabtu?	PI
9.	<i>Kinou benkyoushimasuta ka</i>	Belajar kemarin?	PI
10.	<i>Tabako wo suimasu ka</i>	Merokok?	PI

11.	<i>Isshoni biiru o nomimasen ka</i>	Tidak minum bir bersama?	PI
12.	<i>Terebi de nihongo o benkyoushimasu ka</i>	Belajar bahasa Jepang di TV?	PI
13.	<i>Nihongo de repooto o kakimasu ka</i>	Menulis laporan dengan bahasa Jepang?	PI
14.	<i>Mou shinkansen no kippu o kaimashita ka</i>	Sudah membeli tiket shinkansen?	PI
15.	<i>Mou hiru gohan o tabemashita ka</i>	Sudah makan siang?	PI
16.	<i>Oosaka wa nigiyaka desu ka</i>	Osaaka ramai?	PI
17.	<i>Pekin wa ima samui desu ka</i>	Beijing sekarang dingin?	PI
18.	<i>Sono jisho wa ii desu ka</i>	Kamus itu bagus?	PI
19.	<i>Osake wa suki desu ka</i>	Sake suka?	PI
20.	<i>Karina san wa e ga jouzu desu ka</i>	Karina pandai melukis?	PI
21.	<i>Komakai okane ga arimasu ka</i>	Ada uang kecil?	PI
22.	<i>Maiasa shinbun o yomimasu ka</i>	Membaca koran setiap pagi?	PI
23.	<i>Kono chikakuni denwa ga arimasuka</i>	Ada telepon dekat sini?	PI
24.	<i>Fuji daigaku ni gaikokujin no sensei ga imasu ka</i>	Ada guru dari luar negeri di Universitas Fuji?	PI
25.	<i>Tenki wa yokatta desu ka</i>	Cuaca baik?	PI
26.	<i>Atsui desune, mado o akemashou ka</i>	Panas ya, mau saya bukakan jendela?	PI
27.	<i>Kono jisho o karitemo ii desu ka</i>	Boleh meminjam kamus ini?	PI
28.	<i>Shiyakusho no denwabango o shitte imasu ka</i>	Tahu nomor telepon kantor walikota?	PI
29.	<i>Wan san wa dokushin desu ka</i>	Wan lajang?	PI
30.	<i>Kodomo mo okane o harawanakereba narimasen ka</i>	Anak-anak juga harus bayar?	PI
31.	<i>Kaado de harau koto ga dekimasu ka</i>	Bisa bayar dengan kartu?	PI
32.	<i>Hokkaido e itta koto ga arimasu ka</i>	Pernah pergi ke Hokkaido?	PI
33.	<i>Aisu kurimu o taberu ?</i>	Makan es krim?	Int
34.	<i>Soko ni hasami ga aru?</i>	Ada gunting di sana?	Int
35.	<i>Kinou kimura san ni atta?</i>	Kemarin bertemu Kimura?	Int
36.	<i>Sono kareeraisu wa oishii?</i>	Nasi kari itu enak?	Int
37.	<i>Ashita minna de kyouto e ikanai?</i>	Besok tidak pergi ke Kyoto dengan yang lain?	Int
38.	<i>Shokuji no mae ni oinori o shimasu ka</i>	Sebelum makan berdoa?	PI
39.	<i>Teresa-chan wa mou nemashita ka</i>	Teresa sudah tidur?	PI
40.	<i>7 gatsu ni kyouto de omatsuri ga aru deshousu?</i>	Ada festival di Kyoto pada bulan 7?	TagI
41.	<i>Yoku terebi o mimasu ka</i>	Sering melihat televisi?	PI
42.	<i>Kaigi de nanika iken o iimashita ka</i>	Mengatakan sesuatu pendapat di rapat?	PI
43.	<i>Konban nomini ikimasen ka</i>	Tidak pergi minum malam ini?	PI
44.	<i>Kaigishitsu o deru toki, eakon o keshimashita ka</i>	Ketika keluar ruang rapat, sudah mematikan AC?	PI
45.	<i>Hima na toki, uchi e asobini kimasen ka</i>	Ketika waktu luang, tidak datang bermain ke rumah?	PI
46.	<i>Gakusei no toki, arubaito o shimashita ka</i>	Ketika sekolah, bekerja paruh waktu?	PI
47.	<i>Oishii wain desu ne?</i>	Wain yang enak, ya?	PI
48.	<i>Miraa-san kinou no paatii no ryouri wa zenbu jibunde tsukurimashita ka</i>	Miller, semua masakan untuk pesta kemarin dibuat sendiri?	PI
49.	<i>Taro-kun wa obaasan ga suki desu ka</i>	Taro sayang Nenek?	PI
50.	<i>Ashita made ni repooto o dasanakereba narimasen ka</i>	Harus mengumpulkan laporan sampai besok?	PI
51.	<i>Mou kodomo no namae o kanggaemashita ka</i>	Sudah memikirkan nama anak?	PI
52.	<i>Daigaku o detara, sugu hatarakimasu ka</i>	Jika lulus kuliah, segera kerja?	PI
53.	<i>Nihon jin wa guruupu ryokou ga suki desu ne?</i>	Orang Jepang suka perjalanan kelompok?	PI

Tabel 2 . Wujud Konstruksi Interogatif yang Terdapat dalam
Buku *Nameraka Nihongo Kaiwa*

No.	Wujud Konstruksi Interogatif	Arti	Bentuk Konstruksi Interogatif Polar
1.	<i>Kirei na iro no sukaafu o shiteru hito ?</i>	Orang yang memakai <i>scraft</i> yang warnanya cantik?	Int
2.	<i>Ii jyanai ka. Tomodachi darou?</i>	Boleh, kan? Teman, kan?	Int
3.	<i>Setsumeisho wa oyome ni narimashita ka</i>	Buku panduan sudah baca?	int
4.	<i>Kondo dansupaati ga arundakedo, isshoni ikanai?</i>	Nanti ada pesta dansa, tidak pergi bersama-sama?	Int
5.	<i>Nee, apaato no kachin mo takai shi, sorosoro maihoomu o kawanai?</i>	ee, sewa apartemennya mahal, tidak beli <i>maihoomu</i> segera?	Int
6.	<i>Tsuukin ga fuben ni naru jyanai ka</i>	Tidak praktis komuternya, bukan?	TagI
7.	<i>Kaisha de pasokon tsukatterun jyanai no?</i>	Memakai laptop di kantor, bukan?	TagI
8.	<i>Boushi wa atta?</i>	Topi ada?	Int
9.	<i>Ie ni kagi o kaketemashita ka</i>	Sudah mengunci rumah?	PI
10.	<i>Unteshu-san, tsugi no kado, migi ni magatte kudasaru?</i>	Pak sopir, belokan selanjutnya belok ke kanan?	Int
11.	<i>Kyuuyou tte?</i>	Urusan mendadak?	Int
12.	<i>Jya, biiru demo nomu?</i>	Kalau begitu, minum bir?	Int
13.	<i>Saa, okonomiyaki, yakou ka</i>	Saa, masak okonomiyaki?	PI
14.	<i>Jibun de yaku no?</i>	Masak sendiri?	PI
15.	<i>Okaasan, ayamattekite kurenai?</i>	Ibu, tidak memaafkanku?	Int
16.	<i>Sukiyakidemo kuu?</i>	Makan sukiyaki?	Int
17.	<i>Kurumaisu de norimono ni nottari oritari suru no wa taihen darou?</i>	Naik dan turun kendaraan dengan kursi roda melelahkan, kan?	Int
18.	<i>Hoomushikku toka naranakatta ?</i>	Tidak homesick?	Int
19.	<i>Mukounimo nihonshoku no resutoran arun desho?</i>	Di sana juga ada Restoran Jepang kan?	TagI
20.	<i>Kyou mo gakkou ga aru no kai?</i>	Hari ini juga ada sekolah?	PI
21.	<i>Suzuki san, ima isogashii?</i>	Suzuki, sekarang sibuk?	Int
22.	<i>Ima chotto ii?</i>	Sekarang boleh sebentar?	Int
23.	<i>Sensei, Ima yoroshii desu ka</i>	Pak Guru, sekarang ada waktu?	PI
24.	<i>Shuushoku ga kimatta no kai?</i>	Sudah memilih pekerjaan?	PI
25.	<i>Sensei wa nakamura-san o gozonji desuyone?</i>	Pak Guru, mengenal Nakamura?	PI
26.	<i>Chikokusuruttekoto deshou ka</i>	Mengenai keterlambatan?	PI
27.	<i>Kono nimotsu, chotto azukattemoraemasen?</i>	Barang ini, maukan menyimpankan?	Int
28.	<i>Oneechan, Kyou no shiken, mata warukatta no?</i>	Kakak, ujian hari ini, buruk lagi?	PI
29.	<i>Nee, anata mada nenai no?</i>	Hee, kamu belum tidur?	PI
30.	<i>Shigoto wa mada owaranai?</i>	Pekerjaannya belum selesai?	Int
31.	<i>Maketatte iu wake da na?</i>	Hal tentang kekalahan itu ya?	PI
32.	<i>Doyousupesharu tte?</i>	Spesial Sabtu?	Int
33.	<i>Ichido, omiai shite minai ka</i>	Sekali, tidak mencoba perjodohan?	PI
34.	<i>Futari kiritte?</i>	Hanya berdua?	Int
35.	<i>Okasan no yumette?</i>	Mimpi ibu?	Int
36.	<i>Ashita ame futtara, undoukaichuushi da yone?.</i>	Kalau besok turun hujan, festival olahraga dihentikan, ya?	PI
37.	<i>Kono chokoretto tabetemo ii?</i>	Cokelat ini boleh dimakan?	Int
38.	<i>Chotto yoroshii deshou ka</i>	Boleh saya meminta waktu sebentar?	PI
39.	<i>Uchi no terebi, urusai desu ka</i>	Televisi kami, berisik?	PI
40.	<i>Obaachan mo ikun darou?</i>	Nenek juga pergi, kan?	Int
41.	<i>Takashi, daigakuseikatsu wa tanoshii ka</i>	Takashi, kehidupan mahasiswa menyenangkan?	PI

Tabel 3. Wujud Konstruksi Interogatif yang Terdapat dalam Komik *Oremonogatari Chapter 1*

No.	Wujud Konstruksi Interogatif	Arti	Bentuk Konstruksi Interogatif Polar
1.	<i>Omae to onaji gakkou ikitakattaze. souka</i>	Kami ingin satu sekolah dengan mu. Benarkah?	PI
2.	<i>aa.. Takeo Kaenno?</i>	Aa, Takeo kau sudah mau pulang?	PI
3.	<i>Youkagatsu nanoka jyanai?</i>	Bukannya tanggal 9 Juli?	TagI
4.	<i>Iya miika?</i>	Bukan, tanggal 6?	Int
5.	<i>Kodomo nerai ka</i>	Mengincar anak-anak?	PI
6.	<i>Maji de ka?</i>	Benar, kah?	PI
7.	<i>Waraisugi jyanai</i>	Sangat lucu, kan?	PI
8.	<i>Nanka yatte ne?</i>	Dia melakukan sesuatu?	PI
9.	<i>Chikan ?</i>	Pemeriksa?	PI
10.	<i>Takeo, onna no ko kita yo. Agete ii?</i>	Takeo, seorang anak perempuan datang boleh masuk?	Int
11.	<i>Moshikashite kirai desuka</i>	Jangan-jangan kau tidak suka?	PI
12.	<i>Teyuuka totsuzen kite kimoi desu ka</i>	Apa aku membuatmu terganggu datang tiba-tiba?	PI
13.	<i>Ase tobashite iruno ka koi ka.</i>	Mulai berkeringat? Apa cinta?	PI
14.	<i>Sonnani sunakawa ga suki ka</i>	Sebegitu sukanya dengan Sunakawa?	PI
15.	<i>Omoitoori ni naranaino ka</i>	Melakukan semau mereka?	PI
16.	<i>Jyuugyou ga tarinai no ka.</i>	Apa kurang latihan?	PI
17.	<i>Ii no ?</i>	Bolehkah?	PI
18.	<i>Suki ka na?</i>	Suka, ya?	PI
19.	<i>Sou nano ka.</i>	Begitu kah?	PI
20.	<i>Benkyou shiten no ka</i>	Sedang belajar ?	PI
21.	<i>Taisou no onee san ka</i>	Kakak Taisou?	PI
22.	<i>Omae wa kanojo iru no ka</i>	Kau punya pacar?	PI
23.	<i>Joshi to tsukiattari shitai to omowanaino ka</i>	Kau tidak berkeinginan pacaran dengan seorang gadis?	PI
24.	<i>Omae kintama tsuitenn no ka</i>	Kau tidak punya penis?	PI
25.	<i>Kyoumi ga arunn dana ?</i>	Tertarik, kan?	Int
26.	<i>Rikishi ka</i>	Pesumo, ya?	PI
27.	<i>Sou omoi yo ne?</i>	Begitu kan menurutmu?	PI
28.	<i>Atari ?</i>	Di sekitar sini?	PI
29.	<i>Te iu ka ii no?</i>	Kalau begitu apa tidak apa-apa?	PI
30.	<i>Oujo sama ni narenai no ka</i>	Tidak ingin jadi putri?	PI
31.	<i>Ii jya nai ka</i>	Tidak apa-apa, kan?	PI
32.	<i>Yamato ni nani ka shita ka</i>	Apakah Yamato melakukan sesuatu?	PI
33.	<i>Naku ?</i>	Menangis?	Int
34.	<i>Mendoukusai kara, zenbu bara shite ii ?</i>	Karna merepotkan, boleh semuanya aku hancurkan?	Int
35.	<i>Sou ? hontou ni?</i>	Oh, ya? Benarkah?	Int
36.	<i>Oma e o ka</i>	Kau yang melakukan?	PI
37.	<i>Hanashi kiitenno ka</i>	Kau dengarkan ceritaku?	PI
38.	<i>Anna no zettai sukini nacchau yo ne?</i>	Kau benar sangat menyukainya, ya?	PI
39.	<i>Tomodachi no warukuchi iu onna to tsukiaitakunai?</i>	Bukankah kau tidak ingin teman perempuan berkata yang tidak baik?	Int
40.	<i>Chotto ii?</i>	Ada waktu sebentar?	Int
41.	<i>Betto no shita ?</i>	Di bawah tempat tidur?	Int

Keterangan :

Intonasi (Int), Partikel interogatif (PI), Tag interogatif (TagI), Disjungsi (Disj), *Order of constituents* (OC) Infleksi verbal (IV)

Dari perolehan data yang disajikan dalam tiga tabel itu, ditemukan konstruksi interogatif polar bahasa Jepang yang wujud dalam buku *Minna No Nihongo Shokyuu I* sebanyak 86.79% terbentuk dari penambahan partikel interogatif. 9,43% terbentuk dari intonasi dan 3.78% terbentuk dari interogatif *tag*. Pada buku *Nameraka Nihongo Kaiwa*, konstruksi interogatif polar yang terbentuk dari penambahan partikel akhir *ka* sebanyak 40.47%, terbentuk dari intonasi sebanyak 52.38% dan terbentuk dari interogatif *tag* sebanyak 7.15%. Kemudian, pada komik *Oremonogatari Chapter 1* konstruksi interogatif polar yang terbentuk dari penambahan partikel akhir *ka* sebanyak 75,6%, terbentuk dari intonasi sebanyak 22%, dan terbentuk dari interogatif *tag* sebanyak 2.4%.

Persentase ini menunjukkan bahwa konstruksi interogatif polar yang terwujud dalam buku *Minna No Nihongo Shokyuu I* dan komik *Oremonogatari Chapter 1* didominasi oleh konstruksi interogatif polar yang terbentuk dari penambahan partikel akhir *ka*, sementara pada buku *Nameraka Nihongo Kaiwa* didominasi oleh konstruksi interogatif polar yang terbentuk dari intonasi. Ini berarti pada tatanan situasi formal di dalam bahasa Jepang, konstruksi interogatif polar dengan penambahan partikel lebih sering digunakan. Sementara dalam situasi nonformal, percakapan sehari-hari yang alami di dalam bahasa Jepang, tidak hanya penggunaan partikel interogatif namun penggunaan intonasi dalam konstruksi interogatif polar juga lebih sering digunakan.

1. Konstruksi Interogatif dengan penambahan partikel interogatif

Berdasarkan hasil analisis data, beberapa contoh wujud konstruksi interogatif polar dengan penambahan partikel interogatif adalah sebagai berikut.

- (7) これはテレホンカードですか (Nettowaku, 2008: 14)
Kore wa terehonkaado desu ka
 Ini kartu telepon?
- (8) おいしいワインですね? (Nettowaku, 2008: 198)
Oishii wain desu ne?
 Wain enak ya?
- (9) ああ、たけお帰えんの? (Kazune, 2012: 9)
aa, Takeo Kaen no?
 aa, Takeo kamu mau pulang?
- (10) 今日も学校があるのかい? (Tomisaka, 1997: 86)
Kyou mo gakkou ga aru no kai?
 Hari ini ada sekolah?
- (11) 明日雨降ったら、運動会中止だよね? (Tomisaka, 1997: 96)
Ashita ame futtara, undoukaichuushi da yone?.
 Kalau besok turun hujan, festival olahraga berhenti ya?

- (12) クラブに入りたんだい? (Tomisaka, 1997: 103)
kurabu ni haritann dai?
Masuk ke klub?

Konstruksi interogatif polar pada kalimat (7) sampai dengan (12) menggunakan partikel akhir kalimat sebagai penanda interogatif. Partikel tersebut yaitu partikel *ka*, *ne*, *no*, *kai*, *yone* dan *dai*. Hal ini sesuai dengan pendapat Siemund (2001) bahwa salah satu penanda interogatif dalam suatu bahasa adalah penggunaan partikel interogatif. Variasi partikel dalam konstruksi bahasa Jepang di atas partikel *ka*, *ne*, *no*, *kai*, *yone* dan *dai* yang digunakan dalam kalimat menjadi pemarah yang membentuk konstruksi interogatif polar.

2. Konstruksi interogatif dengan intonasi

Hasil analisis data berikut adalah beberapa contoh wujud konstruksi interogatif polar dengan intonasi.

- (13) そこにはさみがある? (Nettowaku, 2008: 164)
Soko ni hasami ga aru?
Di sana ada gunting?
- (14) 鈴木さん、今忙しい? (Tomisaka, 1997:92)
Suzuki san, ima isogashii?
Suzuki, sekarang sibuk?
- (15) たけお、女の子来たよ。あげていい? (Kazune, 2012: 23)
Takeo, onna no ko kita yo. Agete ii?
Takeo, seorang anak perempuan datang. Boleh dia masuk?

Pada konstruksi interogatif polar (13), (14), dan (15) hanya menggunakan intonasi sebagai penanda interogatifnya. Dalam ragam tulis, konstruksi interogatif dengan intonasi menggunakan penanda interogatif berupa tanda tanya (?). Hal ini sesuai dengan pendapat Siemund (2001) bahwa salah satu penanda interogatif dalam suatu bahasa adalah penggunaan intonasi. Pada konstruksi interogatif di atas apabila tidak digunakan intonasi atau dalam ragam tulis ditandai dengan tanda tanya (?), kalimat tersebut tidak akan diketahui sebagai konstruksi interogatif.

3. Konstruksi interogatif dengan bentuk tag interogatif

Penjelasan singkat sebelum ke contoh sebagai hasil penelitian kualitatif

- (16) 通勤が不便になるじゃないか (Tomisaka, 1997:27)
Tsuukin ga fuben ni naru jyanai ka
tidak praktis komputernya, bukan?
- (17) 会社でパソコン使ってるんじゃないの? (Tomisaka, 1997: 36)

Kaisha de pasokon tsukatterun jyanai no?
Menggunakan komputer di kantor, bukan?

Konstruksi interogatif polar (16) dan (17) di atas dibentuk dengan *tag* interogatif kata *jyanai* yang berarti ‘bukan’. Kata *jyanai* diletakkan di akhir kalimat sebagai pertanyaan singkat menyambung kalimat sebelumnya. Pada dua konstruksi di atas kata *jyanai* dipertegas juga dengan partikel interogatif *ka* dan *no* sehingga semakin menunjukkan bahwa konstruksi tersebut merupakan konstruksi interogatif. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Siemund (2001) bahwa salah satu penanda interogatif dalam suatu bahasa adalah adanya *tag* interogatif.

PENUTUP

Konstruksi interogatif polar dalam bahasa Jepang yang terwujud pada buku *Minna No Nihongo Shokyuu I*, *Nameraka Nihongo Kaiwa*, dan komik *Oremonogatari Chapter 1* karangan Kazune Kawahara dan Aruko adalah konstruksi interogatif polar yang terbentuk dari intonasi, penambahan partikel interogatif, dan *tag* interogatif. Sementara itu, konstruksi interogatif polar yang terbentuk dengan perubahan urutan konstituen, infleksi verbal, dan disjungsi tidak ditemukan dalam data.

Persentase hasil analisis data menunjukkan bahwa konstruksi interogatif polar yang wujud dalam buku *Minna No Nihongo Shokyuu I* dan komik *Oremonogatari Chapter 1* didominasi oleh konstruksi interogatif polar yang terbentuk dari penambahan partikel interogatif dan pada buku *Nameraka Nihongo Kaiwa* didominasi oleh konstruksi interogatif polar yang terbentuk dari intonasi. Hal ini menunjukkan bahwa pada tatanan situasi formal di dalam bahasa Jepang, konstruksi interogatif polar dengan penambahan partikel interogatif lebih sering digunakan. Sementara dalam situasi nonformal percakapan sehari-hari yang alami di dalam bahasa Jepang, konstruksi interogatif polar dengan intonasi saja juga sering digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Crystal, David. (1997). *A dictionary of Linguistics and Phonetics 4th Edition*. Cambridge, MA: Blackwell.
- Filia. (2012). *Pertanyaan dan Respons Bahasa Jepang pada Tayang Bincang Asaichi*. Prosiding Seminar Internasional Pendidikan Bahasa Jepang. Bali
- Halliday, M.A.K. dan Ruqaiya Hasan. (1976). *Cohesion in English*. New York: Longman.
- Jonathan dan Chiba Tadaki. (2013). *Japanese Grammar Pool Kumpulan Tata Bahasa Jepang*. Malang: Linguistic Pool Media.

- Kawahara, Kazune dan Aruko. 2011. 俺物語!!, My Love Story!! Vol 1. Betsuma shueisha: Tokyo.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Matthews, Peter Hugoe. (2007). *The Concise Oxford Dictionary of Linguistics Second Edition*. Oxford: Oxford University Press.
- Miles, Metthew B. dkk. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Third Edition*. Sage Publications, Inc.
- Nettowaku, 3A. (2008). *Minna No Nihongo Shokyu I*. Surabaya: IMA Foundation Press.
- Pasaribu, Parlindungan. (2017). "Analisis Penggunaan Hiteikei Hyougen (Nakerebanaranai, Nakutewanaranai, Naitoikenai)." Semarang: *Skripsi Universitas Negeri Semarang*. diperoleh dari <http://lib.unnes.ac.id/18185/1/2302909027.pdf>
- Putrayasa, I. B. (2017). *Sintaksis (Memahami Kalimat Tunggal)*. Bandung: Refika Aditama.
- Siemund, Peter. (2001). *Interrogative Constructions*. In *Language Typology and Language Universals*, Vol. 2, Martin Haspelmath, Ekkehard Konig, wulf Oesterreicher and Wolfgang Raible (eds), 1010--1028 . Berlin: de Gruyter. Diperoleh dari : https://www.researchgate.net/publication/278411165_Interrogative_Constructions
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Tehnik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sutedi, Dedi. (2011). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang Nihongogaku no Kiso (Edisi Revisi)*. Bandung: Humaniora.
- Tomisaka, Yoko. (1997). なめらか 日本語 会話 *Successful Communication in Japanese*. Tokyou: アルク .
- Winarti, Sri. (2017). Sistem Bilangan Beberapa Bahasa di Papua, NTT, dan Maluku Utara. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 6(2), 235—257. doi: <https://doi.org/10.26499/rnh.v6i2.450>